

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai (a) deskripsi data, (b) paparan data penelitian, (c) temuan penelitian, dan (d) analisis data.

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di MI Ma'arif Talok Blitar yang bertujuan memperoleh data yang relevan sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus masalah. Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang mana melakukan observasi awal untuk mengetahui fenomena nyata di lapangan terkait implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik. Selain observasi peneliti juga memilih berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian sebagai bahan penelitian.

Seluruh data yang terkumpul, langkah selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang akan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan mempermudah dalam menemukan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti memaparkan sebagai berikut: (1) Perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar, (2) implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi siswa kelas IV, (3) evaluasi

implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar.

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar.

Pendidik menyadari bahwa pembelajaran akhlak sangat penting bagi anak-anak yang masih dalam ranah dunia pembelajaran, karena pembelajaran akhlak ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk siswa agar menjadi pribadi yang baik. Dalam kurikulum 2013 merumuskan

18 aspek karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan sosial serta tanggung jawab.

Dalam implementasinya, pembelajaran akhlak memerlukan proses yang dapat membantu pihak penyelenggara untuk mencapai tujuannya. Pembelajaran akhlak bertujuan menjadikan manusia bertindak baik dan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan al-Quran dan sunnah. Dengan tujuan tersebut, pernyataan di atas sesuai dengan kegiatan yang penulis paparkan.

Pada hari selasa tanggal 5 maret 2019 pukul 09.30 WIB, peneliti datang ke madrasah untuk meminta izin melaksanakan penelitian

serta menyerahkan surat penelitian yang dilaksanakan selama beberapa hari kedepan, dengan menemui kepala madrasah. Setelah memarkirkan motor, penulis bersalaman dengan beberapa guru yang penulis temui saat berjalan ke arah kantor untuk menemui kepala sekolah. Setelah sampai di depan kantor penulis mengucapkan salam, kemudian salah satu guru menyambut dengan senyum hangat dan mempersilahkan masuk. Guru-guru yang berada di madrasah tersebut sangat ramah dan komunikatif. Tak lama setelah itu, kepala sekolah masuk dengan senyuman hangat dan mempersilahkan peneliti mengutarakan maksud dan tujuan. Dan alhamdulillah pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Bapak Sodarul wasik, S.Pd.I adalah bapak sekolah MI Ma'arif Talok Blitar. Beliau menerima surat penelitian yang penulis ajukan dengan sangat ramah, kemudian penulis juga menyampaikan tanggal yang terkait selama penelitian di madrasah, dan beliau menyetujuinya dengan senang. Kepala sekolah mengarahkan penelitian dilakukan mulai minggu depan hari senin setelah jam istirahat. Beliau juga mengarahkan peneliti untuk menemui waka kurikulum, ibu miftahul Rohmah untuk berkoordinasi dengan informan lainnya. Bapak Sodarul Wasik sebagai kepala sekolah juga sempat peneliti wawancara terkait implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik.¹

Peneliti menanyakan “Apa kurikulum yang dilaksanakan di MI Ma'arif Talok Blitar ini pak?”. Beliau memaparkan bahwa:

“Kalau di MI Ma'arif Talok ini , kami sudah menggunakan untuk seluruhnya kurikulum 2013 mbak, dulu yang masih diterapkan hanya untuk kelas bawah saja sekarang sudah merata dari kelas 1 sampai kelas 6.”²

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh waka kurikulum yaitu Ibu miftahul, beliau juga memaparkan bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan pada MI ini adalah kurikuulum 2013 mbak, sudah merata untuk penerapannya dari kelas bawah hingga kelas atas. Kalau dulu awal-awal masih campuran antara k13 dan KTSP tai sekarang sudah kurikulum 2013 semua.”³

¹ Observasi pada tanggal 5 Maret 2019

² Sodarul wawancara pada tanggal 11 Maret 2019

³ Miftakhul wawancara pada tanggal 11 Maret 2019

MI Ma'arif Talok adalah madrasah ibtidaiyah yang bertempat di kecamatan Garum kabupaten Blitar. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang sudah menggunakan K13 atau kurikulum 2013. Seperti yang sudah diutarakan oleh kepala sekolah MI Ma'arif Talok Blitar dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melanjutkan obrolan dengan bapak Sodarul mengenai karakter siswa-siswi di MI Ma'arif Talok. Peneliti bertanya “ Apa karakter utama yang diterapkan di MI M'aif Talok ini?”. Beliau memaparkan bahwa:

“Karakter utama yang diterapkan di MI Ma'arif Talok ini yaitu akhlakul kaimah, karakter tersebut sesuai dengan yang ada dalam visi dan misi madrasah.”⁴

Karakter utama memang termuat dalam misi madrasah nomor 4 yang dituliskan bahwa:

“Menanamkan akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan hubungan dengan masyarakat.”⁵

Adapun pendapat peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Sodarul dan Bu Miftahul peneliti menemukan kesamaan bahwa karakter utama yang paling sangat diutamakan di MI Ma'arif Talok adalah akhlakul karimah.

Peneliti juga menemui Ibu Miftahul Rohmah selaku wakil kurikulum untuk koordinasi mengenai rencana penelitian. Beliau mengarahkan untuk mengambil informasi kepada Ibu Sundari selaku wali kelas 4a, Ibu Khoifatul Jannah selaku wali kelas 4b, Ibu Alfi Rohmah selaku

⁴ Sodarul wawancara pada tanggal 11 Maret 2019

⁵ Visi misi MI Ma'arif Talok Blitar

koordinator ekstrakurikuler. Ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “Apa karakter utama yang diterapkan di MI M’arif Talok ini?” jawaban beliau tidaklah berbeda dengan jawaban dari bapak kepala sekolah bahwa:

“Kami memang menekankan dan mengutamakan pada akhlakul karimah, dan dengan adanya kurikulum 2013 sangat membantu untuk mencapai suatu karakter yang baik atau akhlakul karimah tersebut.”⁶

Peneliti berlanjut menuju kelas 4A untuk menemui ibu Sundari selaku wali kelas 4A tapi ternyata beliau masih ada urusan keluar, akhirnya peneliti menuju kelas 4B menemui ibu Kholifatul Jannah wali kelas 4b. Pada saat peneliti sampai di kelas 4B, pada saat itu juga bertepatan ibu kholif keluar kelas. Peneliti menyampaikan niat peneliti menjadikan beliau sebagai informan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menuju ke kantor guru 2 untuk menemui Ibu Alfi Rohmah selaku koordinator ekstrakurikuler untuk menjadi salah satu informan dilanjutkan penentuan waktu wawancara dengan beliau.

Secara umum karakter siswa-siswi MI Ma’arif Talok meningkat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Miftahul pada saat peneliti menanyakan “Menurut *njenengan* bagaimana karakter siswa-siswi MI Ma’arif Talok sekarang?” beliau menjawab :

“Untuk saat ini sudah lebih baik, sudah lebih tertib dan disiplin. Sudah lebih sopan juga dengan guru-guru atau teman yang lebih tua (kakak kelas). Hanya saja saat ibadah kurang, maksudnya di madrasah kan ada kegiatan sholat dhuha siswa-siswinya kurang disiplin dan tertib masih harus sering diingatkan. Saat pembelajaran

⁶ Miftahul wawancara pada tanggal 11 Maret 2019

juga lebih baik tapi ya tetap harus sering di dampingi dan diingatkan.”⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak sodarul ketika diwawancarai dengan pertanyaan “ Bagaimana karakter siswa-siswi MI Ma’arif Talok sekarang?” beliau berpendapat bahwa:

“Ya namanya anak-anak ya mbak, ada yang disiplin ada yang kurang. Ada yang mudah diingatkan ada yang susah. Terkadang mereka itu tergantung dari kondisi di rumahnya, maksud saya kan ada anak yang dari keluarga yang orang tuanya sudah pisah, ada juga yang tinggal sama *mbahnya* karena orang tuanya bekerja jadi TKI atau TKW itu, jadi perilaku anak susah dikontrol. Tetapi itu hanya beberapa anak saja, untuk sebagian kelas 4, kelas 5 dan 6 itu sudah bisa bersikap dewasa seperti jujur, sudah tidak usah *dioprak-oprak* lagi, kalau ketemu guru yaa langsung salim.”⁸

Dari pernyataan diatas, peneliti menemukan kesamaan dari penjelasan wawancara dengan bapak Sodarul dan ibu Miftahul diatas, bahwa implementasi pembelajaran akhlak di MI Ma’arif Talok mengalami peningkatan. Prosesnya lama dan panjang, dimana hasil dari implementasi di kelas bawah baru dapat terlihat perubahannya di kelas atas. Madrasah ini juga menenankan dan mengutaakan akhlakul karimah terhadap siswa-siswinya.

Sebelum melaksanakan implementasi pembelajaran akhlak, harus ada sebuah perencanaan. Perencanaan dalam suatu proses memang sangat diperlukan. Tanpa perencanaan yang jelas, suatu proses tidak akan terarah sehingga tujuanyang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. perencanaan dalam proses implementasi pembelajaran akhlak sangat

⁷ Miftahul wawancara pada tanggal 11 Maret 2019

⁸ Sodarul wawancara pada tanggal 11 Maret 2019

berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, perencanaan dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaannya. Bagi peserta didik, penggunaan perencanaan dapat mempermudah proses internalisasinya - karakternya.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Sodarul ketika diwawancarai dengan pertanyaan “ Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik di MI Ma’arif Talok Blitar?” beliau memaparkan:

“Gini mbak, untuk pembelajaran akhlak itu sendiri kan tidak ada mata pelajarannya melainkan terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Nah untuk perencanaan pembelajaran akhlak sendiri itu untuk pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013. Maksudnya, dalam k13 itu kan ada KI dan KD nah perencanaannya itu diambil dari situ, kalau budaya sekolah melalui pembiasaan sedangkan ekstrakurikuler tergantung dengan ekstra apa, kalau pramuka kan ada acuannya dasa dharma sama tri satya.”⁹

Perencanaan pembelajaran akhlak juga dipaparkan oleh ibu Miftahul ketika diwawancarai pada tanggal 14 maret 2019. Beliau memaparkan bahwa:

“Ya di MI Ma’arif Talok ini kan sudah memakai kurikulum 2013, untuk perencanaan pembelajarannya akhlaknya diambil dari KI dan KD nya mbak.. di KI dan KD nya kan ada beberapa poin, dari situ dibuatlah perencanaannya, ya disesuaikan dengan KI dan KD lah.. dari KI dan KD kan bisa melaksanakan pembelajaran akhlaknya itu untuk meningkatkan karakter yang baik.”¹⁰

Hal ini juga dipaparkan oleh koordinator ekstrakurikuler Ibu Alfi pada tanggal 30 maret 2019, beliau memaparkan bahwa:

⁹ Wawancara Sodarul pada tanggal 11 Maret 2019

¹⁰ Wawancara Miftahul pada tanggal 14 Maret 2019

“Kalau diekstrakurikuler saya ambil contoh yang wajib ya, yaitu Pramuka. Pramuka sendiri juga menerapkan pembelajaran akhlak dengan mengacu pada dasa dharma dan tri satya, karena pada dasa dharma dan tri satya tersebut terdapat pembelajaran akhlak yang dapat meningkatkan karakter yang baik, seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kasih sayang sesama manusia, dan seterusnya.”¹¹

Pada tanggal 22 maret 2019 peneliti menemui Ibu Sundari selaku wali kelas 4A. Ketika peneliti wawancara di meja beliau saat beliau tidak mengajar di kelas mengenai perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV, beliau memaparkan bahwa:

“Untuk merencanakan pembelajaran akhlak saya mengacu pada dua kompetensi yaitu KI dan KD yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan terdapat pada silabus dan RPP. Nah dari KI dan KD itu saya bisa merencanakan apa yang akan saya lakukan untuk pembelajaran akhlak di kelas IV ini.”¹²

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama peneliti mewawancarai wali kelas 4B Ibu Kholif, pada tanggal 26 maret 2019 beliau memaparkan bahwa:

“Ya sama saja seperti yang kepala sekolah bilang mbak, merencanakan pembelajaran akhlak itu disesuaikan sama KI dan KD, kan sudah ada disilabus dan RPP. Pokoknya yang ada pada kurikulum 2013 itu yang dipakai.”¹³

Dari pernyataan informan, bahwasanya pembelajaran akhlak bukanlah suatu mata pelajaran, melainkan terintegrasi di dalam pembelajaran, budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Perencanaan pembelajaran akhlak tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan

¹¹ Wawancara Alfi pada tanggal 30 Maret 2019

¹² Wawancara Sundari pada tanggal 22 Maret 2019

¹³ Wawancara Kholif pada tanggal 26 Maret 2019

mengacu pada KI dan KD, untuk ekstrakuler pramuka sendiri mengacu pada dasa dharma dan tri satya.

2. Implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar.

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak, guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak. Ruang kelas menjadi tempat utama dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak. Di dalam kelas guru akan melaksanakan proses pembelajaran hingga evaluasi dalam pembelajaran. Seperti hasil observasi peneliti pada tanggal 13 maret 2019 di kelas 4A.

“Pada hari selasa tanggal 13 Maret 2019 pukul 07.00 WIB, peneliti datang ke MI Ma'arif Talok Blitar, dengan tujuan observasi proses pembelajaran di kelas. Pagi itu saya memasuki kelas 4A bersama dengan Ibu Sundari, sebelum pembelajaran dimulai siswa dan siswi kelas 4A diminta untuk berdoa bersama-sama dan dilanjutkan dengan melagukan bacaan asmaul husna. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dan bertanya apakah siswanya melakukan sholat subuh atau tidak bagi yang tidak melaksanakan sholat subuh akan dicatat oleh beliau, kemudian Ibu Sundari memberikan kuis sebagai evaluasi dari pembelajaran kemarin dengan cara menunjuk siswa. Setelah kuis selesai guru membagi siswa-siswi berkelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa di mana di dalamnya terdapat siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar. Pada proses pembelajaran, Ibu Sundari menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kondisi siswa di dalam kelas sering berubah yang semula kondusif beberapa menit kemudian kurang kondusif, ada beberapa anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran namun adapula yang susah untuk minat dengan pembelajaran tersebut sehingga mereka sering berbuat jahil terhadap teman-temannya. Terdapat 2 siswa yang sangat sulit dikendalikan, salah satu siswa sangat suka membuat gaduh dengan cara menjahili teman-temannya, dan siswa tersebut sangat hiperaktif. Beberapa kali Bu Sundari menegur tapi tetap tidak mau mendengarkan, sampai akhirnya siswa tersebut duduk disebelah meja guru. Di sisi lain ada siswa yang selama

pembelajaran berlangsung ogah-ogahan mendengarkan maupun memperhatikan ibu Sundari. Ibu Sundari sering menunjuk siswa tersebut untuk membaca, mengerjakan soal di depan tetapi sikapnya menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki motivasi belajar. Pada akhir pembelajaran Ibu Sundari memeberikan pekerjaan rumah dan tidak lupa memberi nasihat –nasihat tentang bertauladan yang baik serta motivasi belajar terhadap siswa siswi kelas 4A.”¹⁴

Lebih lanjut Ibu Sundari memaparkan proses pembelajaran di kelas bahwa:

“Proses pembelajaran kalau saya ya. Sebelum pembelajaran beroda dulu, kemudian saya tanya sholatnya lengkap atau tidak, pakai seragam lengkap atau tidak, pakai kaus kaki atau tidak, baru saya mulai pembelajarannya. Kalau di tengah pembelajaran ada yang ramai saya tegur saya ingatkan. Di kelas saya ada dua anak yang *sedengan* mbak, anaknya hiperaktif, kadang sering jahil bahkan kasar dan main tangan. Yang satunya itu malah kayak tidak ada motivasi belajarnya, waktunya belajar dia malah sibuk sendiri, harus dipanggil namanya biar fokus sama pembelajaran di kelas.”¹⁵

Peneliti mewawancarai lebih lanjut dengan pertanyaan “ Kendala apa aja yang dialami guru pada saat proses pembelajaran?” beliau memaparkan bahwa:

“Ya seperti yang saya bilang mbak, anak-anaknya ramai di kelas. Dua anak yang saya bilang tadi itu mempengaruhi konsentrasi belajar teman-temannya. Jadi temannya ikutan ramai. Sebenarnya siswa yang menjadi dalang itu kurang kasih sayang dari orang tuannya. Rata-rata yang berperilaku kurang baik itu dari keluarga broken home mbak, di kelas saya sendiri itu salah satunya penyebab dia seperti itu karena dulu dia adalah siswa pindahan dari makasar, nah sewaktu di makasar hidupnya dia di daerah terminal, tidak hanya itu perlakuan dari ayah kandungnya juga sangat tidak baik, sampai akhirnya dia ikut ibunya di blitar ini. Jadi mungkin dia seperti itu karena bawaan dari kehidupan sebelumnya. Yang satunya lagi keluarga broken home juga mbak, dan dia tinggal dengan neneknya, ibunya seorang biduan yang jarang ada di rumah..otomatis dia

¹⁴ Observasi tanggal 13 maret 2019

¹⁵ Wawancara Sundari pada tanggal 22 maret 2019

kurang diperhatikan sehingga tidak memiliki motivasi belajar ketika di sekolah.”¹⁶

Tidak sampai disitu saja, peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu Sundari dengan pertanyaan “ Apa solusi ibu dalam mengatasi kendala tersebut?” beliau memaparkan bahwa:

“Saya ingatkan mbak, kalau masih tetap seperti itu saya suruh maju duduk disebelah meja saya biar tidak jahil ke teman-temannya. Saya juga keliling kelas untuk mengkondisikan siswa. Untuk memotivasi mereka saya berikan sanjungan agar teman yang lain semangat belajar. Kalau untuk dua anak super di kelas saya, saya berikan pendektan khusus, sering saya nasehati agar mereka bisa berubah.”¹⁷

Dari pernyataan diatas, maka peneliti mengetahui sedikit gambaran dari proses pembelajaran di kelas 4A. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengevaluasi dengan cara memberikan kuis kuis tentang pembelajaran yang sudah diajarkan dihari sebelumnya, agar menambah minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, ada beberapa alasan yang membuat siswa tidak kondusif pada saat proses pembelajaran.

Peneliti melanjutkan observasi proses pembelajaran di kelas 4B pada tanggal 20 maret 2019.

“Pagi ini peneliti melanjutkan penelitian, tepat pukul 07.00 peneliti sampai di sekolah. Tujuan peneliti hari ini adalah melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 4b. Bu kholif menghampiri peneliti dan mengajak peneliti masuk ke dalam kelas 4b. Seperti biasa sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diminta berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melagukan bacaan asmaul husna. Pada saat berdoa tampak beberapa siswa tidak serius berdoa. Sebelum pembelajaran dimulaai Bu Kholif memeberikan tebak-tebakan, siswa duduk secara berkelompok. Ketika ada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar ibu

¹⁶ Wawancara Sundari pada tanggal 22 maret 2019

¹⁷ Wawancara Sundari pada tanggal 22 maret 2019

Kholif akan memberikan sebuah poin yang berbentuk bintang dan di tempelkan pada papan . Papan tersebut dijadikan sebagai evaluasi dia akhir semester. Saat itu ibu Kholif meminta siswanya untuk mencatat apa yang sudah dituliskan ibu Kholif di papan, selagi siswa mencatat ibu Kholif berjalan keliling untuk mengkondisikan siswa. Ada beberapa siswa yang malah mainan kertas dan tidak fokus pembelajaran, ada yang hiperaktif sehingga membuat siswa lain terganggu. Di akhir pembelajaran ibu Kholif memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa-siswinya.”¹⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Kholif untuk memperkuat hasil observasi peneliti dengan pertanyaan tentang “ Bagaimana proses pembelajaran di kelas?” beliau memaparkan bahwa:

“Proses pembelajaran kalau di kelas 4b saya kelompokkan sekitar enam sampai tujuh dalam satu kelompok, di awal pembelajaran seperti yang mbak lihat saya memberikan kuis-kuis, setiap kelompok yang bisa menjawab benar saya kasih bintang dipapan bintang yang saya sediakan di kelas nanti di akhir semester saya jumlahkan bintang yang d dapat setiap kelompok, kelompok dengan bintang paling banyak akan saya berikan reward.”¹⁹

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan tentang “ Kendala apa saja yang dialami pada saat proses pembelajaran?” beliau memaparkan bahwa:

“Di kelas saya kan ada 27 siswa dengan karakter yang berbeda-beda, apalagi saya membuatnya menjadi kelompok-kelompok jadi lebih mudah bagi mereka untuk ngobrol dengan temannya dan tidak fokus pelajaran.”²⁰

Terjadinya kendala pada proses pembelajaran pasti guru memiliki solusi, sebagaimana yang diapaparkan oleh ibu Kholif bahwa:

“Dengan kendala seperti itu, saya melakukan pendekatan pribadi dan pengawasan ekstra. Anak-anak sering saya ingatkan dan saya kontrol setiap waktu.”²¹

¹⁸ Observasi tanggal 20 maret 2019

¹⁹ Wawancara Kholif pada tanggal 26 maret 2019

²⁰ Wawancara Kholif pada tanggal 26 maret 2019

²¹ Wawancara Kholif pada tanggal 26 maret 2019

Dari paparan data diatas, maka peneliti mengetahui gambaran proses pembelajaran di kelas 4b. Ibu Kholif memberikan kuis-kuis sebelum pembelajaran untuk pembelajaran di akhir semester. Pada saat pembelajaran berlangsung ibu Kholif juga memberikan pengawasan ekstra agar siswa-siswinya tetap fokus pada pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak, bapak Sodarul memaparkan bahwa:

“Pelaksanaannya bisa melalui pengkondisian dan teguran jika ada yang melakukan perilaku yang kurang baik,serta pembiasaan salim ke guru kalau bertemu atau papasan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, kalau di kelas ya sebelum mulai pembelajaran berdo’a bersama dahulu. Contoh lain ya memberikan contoh perilaku guru yang baik, seperti berpakaian rapi datang tepat waktu, murah senyum. Peduli lingkungan juga, jadi kalau siswanya melihat gurunya baik akan mengikuti baik. Kan sudah disediakan sarana prasana yang memadai seperti tempat sampah yang ada di depan kelas, tempat cuci tangan, dan lain sebagainya.”²²

Paparan bapak kepala sekolah dikuatkan oleh ibu Miftakhul selaku waka kurikulum, pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak bahwa:

“Ya sebelum belajar doa bersama dulu dan lanjut membaca asmaul husna, sholat dhuha berjamaah,dan ketika bertemu guru salam dan salim. Guru-guru memberi contoh sikap yang baik agar ketika anak melihat pembiasaan yang baik maka akan mengikut baik juga mbak. Tidak hanya murid, pembiasaan berkarakter atau bersikap baik itu dilakukan oleh gurunya juga.Kan gurunya itu yang jadi panutan.Selain itu ada kegiatan rutin setiap juma’at membaca tahlil dan satu bulan sekali kerja bakti agar anak itu juga peduli lingkungan.”²³

²²Wawancara Sodarul pada tanggal 11 Maret 2019

²³ Wawancara Miftahul pada tanggal 14 Maret 2019

Dari paparan data wawancara tersebut, implementasi pembelajaran akhlak yang terintegrasi dalam pembelajaran dipaparkan oleh wali kelas 4A, ibu Sundari memaparkan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya dengan kompetensi inti yang terdapat pada kurikulum 2013. membiasakan masuk kelas dengan salam, kemudian sebelum mulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu. Memberikan motivasi siswa dengan cerita-cerita yang dapat memberikan kesan yang baik bagi siswa. Siswa juga akan diberikan perhatian penuh, ketika siswa di rumah saya akan mengecek keadaannya lewat orang tuanya. Oh iya, *biasane* saya juga tanya apa mereka di rumah melakukan sholat atau tidak. Selain itu setiap sebelum pulang sembari mereka keluar kelas tangan mereka harus dengan membawa sampah-sampah kecil di kelas.”²⁴

Pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak yang terintegrasi dalam pembeljan juga dipaparkan oleh waali kelas 4B ibu Kholif bahwa:

“Siswa dibiasakan setiap masuk kelas salam, sebelum pembelajaran dimulai berdoa bersama, membiasakan siswa dengan perilaku baik, misal jujur, bertanggung jawab, disiplin, mengangkat tangan ketika bertanya atau menginginkan sesuatu dan mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan, sama memanggil dengan sebutan mbak dan mas untuk pembiasaan sopan terhadap sesama teman. Untuk siswa yang ekstra tanda kutip biasanya saya melakukan pendekatan mbak ke si anak itu, kemudian saya beri pengawasan ekstra maksudnya sering dikontrol lah. Tidak hanya itu pembiasaan berkata baik, pakaian rapi dan disiplin masukkelas juga saya terapkan agar mereka mengikuti apa yang saya lakukan.”²⁵

Implementasi pembelajaran akhlak juga terintegrasi ke dalam ekstrakurikuler, ketika peneliti mewawancarai ibu Alfi beliau memaparkan bahwa:

“Pelaksaannya itu ya ketika pas ekstrakuliler, saat pramuka anak dilatih untuk bersikap seperti yang ada pada dasa dharma dan tri

²⁴ Wawancara Sundari pada tanggal 22 Maret 2019

²⁵ Wawancara Kholif pada tanggal 26 Mret 2019

satya. Bagaimana anak disiplin saat baris, menghormati ketika ada yang menjelaskan. Rapi dan memakai sepatu. Pelaksanaannya bisa sewaktu di kelas maupun diluar saat permainan. Untuk memperdalam karakter yang baik pamuka mengadakan untuk kelas atas 4 dan 5 PERSAMI (Perkemahan sabtu minggu) dari situ siswa akan dididik mandiri, toleransi, kerjasama, menahan ego dan lain-lain.”²⁶

Peneliti juga menemukan pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak di MI Ma’arif Talok Blitar terintegrasi dalam budaya sekolah kaitannya dengan pengkondisian dan teguran ketika peneliti melakukan observasi pada hari senin 18 maret 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari:

“Pembina upacara dan pembaca pancasila digilir sesuai jadwal. Upacara dilaksanakan setelah seluruh siswa dalam sikap siap. kemudian, dilanjutkan pembacaan pancasila yang setiap minggunya digilir setiap kelas, untuk kali ini giliran kelas 4a. Setelah pembacaan pancasila, kemudian pesan-pesan dari pembina apel. pesan-pesan dari pembina upacara biasanya juga memuat nasihat mengenai pembelajaran akhlak seperti mengingatkan pentingnya beribadah, menjaga kebersihan, cara mengatur waktu belajar, kedisiplinan dan bertutur kata seta bersikap terhadap guru. Pada saat pembina apel menyampaikan nasehat, terlihat beberapa anak khususnya yang berada dibaris belakang sudah tidak dalam sikap siap dan bergurau sendiri dengan temannya, melihat hal tersebut, guru yang berdiri paling dekat dengan siswa tersebut segera menegur siswa agar kembali kesikap siap dan mendengarkan dengan khidmad. Setelah upacara selesai dilakukan siswa-siswi masuk ke kelas masing-masing, ketika berjalan melewati para guru siswa-siswi dengan spontan berjalan merunduk atau sedikit membungkuk.”²⁷

Peneliti melanjutkan observasi pada tanggal 28 maret 2019, pada jam istirahat.

“Pada jam 09.30 peneliti sampai di sekolah untuk melanjutkan observasi kegiatan siswa kelas 4 di luar kelas. Peneliti memperhatikan siswa kelas 4 yang sedang istirahat dan membeli jajan di kantin. Susana pada saat itu sangat ramai, banyak siswa

²⁶ Wawancara Alfi pada tanggal 30 maret 2019

²⁷ Observasi tanggal 18 maret 2019

berhamburan keluar kelas ada pula siswa yang bermain di dalam kelas. Peneliti melihat kelas kebanyakan siswi yang sedang bermain, mereka bercanda tawa, berbincang-bincang. Sampai peneliti mendengar ada siswa yang berbicara kotor (misuh) dan ketika salah satu siswi ingin mengadu ke guru, siswa tersebut marah dan siswi tersebut tidak jadi mengadu. Peneliti berpindah tempat, melihat siswa-siswi yang bermain di halaman sekolah. Ada siswa-siswi yang bermain kejar-kejaran, ada yang hanya berjalan-jalan sambil menenteng jajan disebelah tangannya. Peneliti melihat sambil mengambil beberapa dokumentasi. Kemudian terlihat siswa yang duduk menangis, dan ketika peneliti menghampiri ada beberapa teman siswa tersebut bertanya, ternyata ada siswa kelas 4 yang main tangan dengan siswa tersebut. Beberapa siswa yang mengelilingi siswa tersebut lari menuju kantor, tak lama setelah itu siswa kelas 4 tadi dipanggil ke kantor kemudian ditegur dan dinasihati. Setelah kejadian itu siswa kelas 4 pun meminta maaf dan langsung pergi bermain kembali. Ada salah satu siswa bercerita kepada peneliti bahwa siswa tersebut memiliki sifat yang kurang baik terhadap teman-temannya.”²⁸

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda ketika peneliti melakukan observasi pada hari jum’at 5 April 2019 pada saat kegiatan sholat dhuha.

“Sebelum masuk kelas setiap jam menunjukkan pukul 06.50 kegiatan sholat dhuha diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai siswa kelas VI serta seluruh guru. Untuk guru yang sedang berhalangan bertugas mengawasi. Namun, untuk anak kelas satu mengikuti kegiatan ditempat di shof atau baris yang paling belakang untuk mempermudah pengawasan. Ketika sholat dimulai, beberapa anak kelas III dan IV terlihat bercanda dengan teman disampingnya pelan saat melakukan gerak sholat, dan guru yang mengawasi segera menegur. Setelah selesai sholat, saat terlihat anak yang tidak membaca do’a setelah sholat dhuha juga diperingatkan oleh guru agar turut membaca. Khusus setiap hari jumat setiap selesai sholat dhuha akan dilanjutkan membaca tahlil bersama. Beberapa anak terlihat tidak mengikuti bacaan tahlil, tetapi guru yang mendampingi tetap mengawasi dan menegur agar mengikuti kegiatan tahlil dengan baik.”²⁹

²⁸ Observasi tanggal 28 maret 2019

²⁹ Observasi tanggal 5 April 2019

Dengan demikian, dari hasil wawancara serta observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga di luar pembelajaran. Sehingga secara garis besar dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran akhlak di MI Ma'arif Talok Blitar dilaksanakan secara terintegrasi yaitu:

a. Terintegrasi dalam budaya sekolah

Menyapa dan salim ketika bertemu guru dan ketika berjalan didepan guru menunduk (sopan santun), membuang sampah pada tempatnya (peduli lingkungan), berpakaian rapi dan memakai sepatu (disiplin) , setiap hari jum'at melakukan membaca tahili (religius)

b. Terintegrasi dalam pembelajaran

Dilihat dari penjabaran proses yang ditanamkan guru kelas dalam proses pembelajaran, di MI Ma'arif Talok Blitar telah mengintegrasikan - karakter ke dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman - karakter yang ditanamkan guru. Termuat dalam silabus dan RPP pada kompetensi inti (KI). Adapun - karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.1

- karakter yang terdapat pada proses pembelajaran

No.	karater	Indikator
1.	Religius	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek.
2.	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu, menaati peraturan kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu.
3.	Jujur	Tidak mencontek saat ulangan, mengakui jika melanggar peraturan
4.	Peduli lingkungan	Menjaga kebersihan, tersedia tempat sampah dan alat kebersihan, merapihkan tata meja dan kursi
5.	Tanggung jawab	Melaksanakan piket sesuai jadwal, melaksanakan tugas dari guru.
6.	Kreatif	Menciptakan situasi belajar kondusif, variasi penggunaan metode pembelajaran, pemberian tugas yang memunculkan ide-ide siswa
7.	Demokratis	Musyawarah kontrak belajar dan komitmen kelas
8.	Cinta tana air	Memajang foto presiden dan wapres serta pahlawan, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah belajar
9.	Toleransi	
10.	Kesopanan	Tindak tanduk antar murid dan guru
11.	Rasa ingin tahu	Melakukan tanya jawab, menstimulus siswa dengan model pembelajaran aktif kreatif
12.	Menghargai prestasi	Reward siswa berprestasi
13.	Bersahabat atau komunikatif	Siswa aktif menjawab kuis di kelas
14.	Gemar membaca	Tersedia sudut baca, memberi tugas membaca
15.	Peduli sesama	Menjenguk teman yang sakit, meminjami teman peralatan sekolah

c. Terintegrasi dalam ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Talok Blitar dilaksanakan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan - karakter siswa. - yang dikembangkan tergantung pada masing-masing standar kompetensi setiap ekstrakurikuler sebagaimana terlampir. Sementara Kegiatan ekstrakurikuler dan karakter yang termuat didalamnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
- karakter pada ekstrakurikuler

No.	Jenis ekstrakurikuler	karakter
1.	Pramuka	Taqwa kepada Tuhan YME, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, sopan, berjiwa ksatria, patuh , suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggungjawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
2.	Silat	Disiplin, berani dan percaya diri
3.	Kaligrafi	Kreatif
4.	Lukis	Kreatif
5.	Rebana	Kreatif

3. Evaluasi Implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar.

Setiap pelaksanaan tentu akan ada evaluasi. Dari evaluasi tersebut guru dapat melihat hasil dari implementasi pembelajaran akhlak, apakah

meningkat, tetap atau menurun. salah satu evaluasi implementasi pembelajaran akhlak dalam budaya sekolah dipaparkan oleh bapak Sodarul dengan pertanyaan “Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik di MI Ma’arif Talok Blitar?”

“Siswa akan dievaluasi dengan menggunakan alat evaluasi, yaitu evaluasi diri oleh siswa, catatan guru, catatan dari orang tua, sama dengan dari temannya.”³⁰

Paparan bapak Sodarul diperkuat oleh Ibu Miftakul, beliau memaparkan bahwa:

“Evaluasinya ya dari observasi gurunya mbak, baru nanti bisa dilihat perkembangannya. Kan sama gurunya nanti dicatet selama pengamatannya itu mbak. Kalau guru-guru disini observasinya tidak di kelas aja, di luar kelas juga di amati perlakunya.”³¹

Selanjutnya evaluasi yang terintegrasi dalam ekstrakurikuler dipaparkan oleh ibu Alfi, beliau memaparkan bahwa:

“Evaluasinya untuk pramuka ini setelah PERSAMI mbak, disitu nanti ada catatan guru bagaimana anak bersikap selama persami tersebut, selama PERSAMI anak akan dipantau oleh beberapa pembina. Di ekstrakurikuler pramuka kan ada tanda kecakapan khusus yang harus dimiliki siswa. Dari situ kami dapat mengevaluasi siswa. Apakah siswa sudah memuat perilaku dasa dharma dan tri satya atau belum.”³²

Selanjutnya evaluasi implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran oleh ibu Sundari, beliau memaparkan bahwa:

³⁰ Wawancara Sodarul pada tanggal 11 Maret 2019

³¹ Wawancara Miftahul pada tanggal 14 Maret 2019

³² Wawancara Alfi pada tanggal 30 Maret 2019

“Di kelas 4A ini saya melakukan pengamatan secara terus menerus dan hasilnya akan saya catat, dari pembiasaan yang saya terapkan itu ada yang sudah melakukan dan ada yang juga masih pura-pura tidak mengerti dan *emoh* melakukan hal baik. Kadang bersikap baik ya setelah di tegur. Seperti itu akan saya catat, agar mengetahui apakah karakter siswa ini meningkat lebih baik atau tidak. Saya juga membuat angket untuk teman terhadap antar siswa, maksudnya teman-temannya gitu.”³³

Dari pernyataan ibu Sundari dikuatkan oleh ibu Kholif, beliau memaparkan bahwa:

“*Lak* di kelas saya sendiri evaluasinya dari observasi di kelas sama di luar kelas mbak. Kan saya beri pengawasan ekstra jadi saya catat setiap perubahan tingkah lakunya dari situ nanti bisa disimpulkan hasilnya, teman-teman juga saya catat begitupun dengan catatan orang tua.”³⁴

Dengan bekerjasama dengan pihak keluarga, diharapkan siswa-siswi mendapatkan dukungan untuk meningkatkan karakter menjadi lebih baik.

C. Temuan penelitian

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis tersebut, diantaranya:

1. Temuan penelitian yang terkait perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa:

³³ Wawancara Sundari pada tanggal 22 Maret 2019

³⁴ Wawancara Kholif pada tanggal 26 Maret 2019

1. Perencanaan pembelajaran akhlak dalam budaya sekolah dan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan KI dan KD
 2. Perencanaan pembelajaran akhlak dalam ekstrakurikuler di sesuaikan dengan dasa dharma dan tri satya.
- 2. Temuan penelitian yang terkait implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar**
- a) Guru melakukan pembiasaan yang berupa disiplin.
 - b) Guru melakukan pembiasaan yang berupa tanggung jawab.
 - c) Guru melakukan pembiasaan yang berupa peduli lingkungan.
 - d) Guru melakukan pembiasaan yang berupa bersikap dengan baik.
 - e) Menghadirkan tenaga ahli untuk setiap ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Talok.
 - f) Implementasi pembelajaran akhlak terintegrasi ke dalam budaya sekolah. Yaitu dengan budaya religius, sesuai dengan karakter pembelajaran akhlakul karimah.
 - g) Implentasi pembelajaran akhlak terintegrasi ke dalam pembelajaran.
 - h) Implentasi pembelajaran akhlak terintegrasi ke dalam ekstrakurikuler
 - i) Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, dengan menyiapkan tempat sampah, poster-poster tentang kebersihan dan do'a do'a, tempat untuk mencuci tangan.

3. Temuan penelitian yang terkait evaluasi implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar

Beberapa alat untuk evaluasi

- a) Catatan dari guru pada setiap perkembangan siswa di madrasah
- b) Catatan dari guru berdasarkan informasi orangtua
- c) Penilaian teman
- d) Untuk ekstrakurikuler pramuka menggunakan tanda kecakapan khusus

D. Analisis Data

1. Temuan penelitian yang terkait perencanaan implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan nilai karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu.

- 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- 2) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- 3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Di era reformasi secara umum tuntutan pembelajaran seorang guru diharapkan mampu mengadakan perubahan-perubahan pola pembelajaran yang dinamis dan lebih berkembang dari yang terdahulu dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa kondisi siswa dalam kelas itu tidak sama, antara yang satu dengan yang lainnya sudah tentu berbeda. Sehingga MI Ma'arif Talok Garum berupaya untuk selalu menciptakan pembelajaran yang transformative, apalagi dengan adanya kecanggihan teknologi. Terutama dengan pemanfaatan media teknologi informasi berupa komputer.

2. Temuan penelitian yang terkait implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar

Di dalam dunia pembelajaran islam, guru menjadi salah satu unsur terpenting, termasuk di MI Ma'arif Talok Blitar lembaga saat memperhatikan kepribadian guru, karena dalam tranmisi keilmuan sedikit banyak kepribadian turut berpengaruh. kepribadiandalam dunia islam lebih dikenal dengan akhlaq, dalam dunia umum dikenal dengan istilah etika dan moral.

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki beberapa hal, yaitu ; a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, b) Menampilkan diri sebagai diri yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik. Guru hendaknya

menampilkan sikap-sikap tersebut, peserta didik tentunya akan mengamati secara tak sadar dan bahkan bisa menirukan tanpa adanya kesadaran peserta didik. Atau dengan kata lain guru memberi contoh secara tidak langsung dan hal ini juga sangat penting bagi seorang guru yang profesional yang memiliki standard sosial yang baik.

3. Temuan penelitian yang terkait evaluasi implementasi pembelajaran akhlak dlam meningkatkan karakter yang baik bagi kelas IV di MI Ma'arif Talok Blitar

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam proses evaluasi yang dilakukan di MI Maarif Talok Blitar, yaitu :

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripadasesuatu, baik yang menyangkut tentang maupun arti. Sedangkankegiatan untuk sampai kepada pemberian dan arti itu adalah evaluasi menjadi salah satu tindakan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu,terutama yang berkenaan dengan dan arti. Pemberian dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan di MI Ma'arif TalokBlitar adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan

fungsi evaluasi, maka dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
- 4) Jika yang dievaluasi itu adalah proses pembelajaran, maka kriteria yang dikembangkan berasal dari karakteristik proses pembelajaran itu sendiri, tetapi dapat pula dikembangkan kriteria umum tentang proses pembelajaran. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (b) evaluator lebih percaya diri (c) menghindari adanya unsur subjektivitas (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.